BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, sehingga pemerintah kemudian mengatur pendidikan dengan tujuan agar Indonesia, memiliki manusia yang berpendidikan untuk memajukan bangsa. Secara khusus juga pemerintah memperhatikan pendidikan anak usia dini yang merupakan pendidikan penting seperti tertulis dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 bahwa, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada usia dini pendidikan dapat dikatakan sangat penting karena 50% kecerdasan anak terjadi pada usia 0-4 tahun, 30%-nya berlangsung hingga usia 8 tahun dan sisanya usia setelah itu (Busthomi, 2012:16).

Pada usia TK atau usia prasekolah merupakan usia yang sangat berharga dimana pada usia ini aspek-aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan pesat. Demikian juga dengan keterampilan motorik anak dapat berkembang secara pesat. Keterampilan motorik adalah keterampilan alami yang akan digunakan seumur hidup namun, demikian anak dalam masa perkembangan harus difasilitasi untuk mengembangkan keterampilan motoriknya. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan. Penguasaan keterampilan motorik juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar desain, dan lain sebagainya. Banyak sekali anak usia muda yang menonjol bakatnya karena kemampuan motorik halus yang baik dimana telah distimulasi sejak dini sehingga

perkembangan keterampilan motoriknya dapat berkembang secara optimal (Rahyubi, 2012:211)

Anak usia dini berada pada tahap perkembangan masa kanak-kanak awal yang secara teori dimulai dari usia 3 tahun. Tahap usia ini biasa disebut sebagai periode prasekolah. Pada usia ini terjadi perkembangan motorik, sejalan dengan perkembangan fisik yang terjadi. Hal tersebut didukung oleh adanya perkembangan pada area sensoris dan motorik yang memungkinkan koordinasi tubuh yang lebih baik. Perkembangan keterampilan motorik halus (menggambar, mewarnai, dan menuang air) meningkat pesat, dalam hal ini membuat anak lebih mandiri dan mulai dapat mengurus dirinya sendiri (Hildayani, 2004: 8.14).

Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun akan semakin meningkat, dimana pada saat usia tersebut koordinasi mata-tangan anak semakin baik. Anak sudah dapat melakukan suatu kegiatan yang perlu pengawasan orang dewasa misalnya, menyikat gigi, menyisir, mengancingkan pakaian, membuka dan menutup ritseleting, memakai sepatunya sendiri, serta makan menggunakan sendok sendiri. Kelenturan tangannya semakin baik, dimana anak dapat melakukan kegiatan seperti; menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, membuat gambar sederhana, mewarnai, menjahit, menganyam sederhana, dan menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan pada tahap yang sama karena beberapa faktor diantaranya latihan yang kurang (Hildayani, 2004:8.15).

Menurut Hurlock (2007:164) anak yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam perkembangan motorik akan mengalami perkembangan keterampilan motorik yang berada di bawah norma umurnya. Pada kondisi ini anak tidak dapat melakukan tugas perkembangan yang diharapkan oleh kelompok sosialnya. Misalnya, anak yang masih belum dapat makan sendiri, memakai tali sepatu sendiri, mengancing pakaiannya sendiri, menyikat gigi sendiri pada usia yang telah ditentukan. Mereka dianggap terlambat dibandingkan dengan anak lainnya yang terlebih dahulu dapat melakukan tugas perkembangan yang diharapkan. Perkembangan keterampilan motorik halus yang berkembang baik

sejak dini sangat penting bagi anak usia dini karena nantinya akan diperlukan dibidang akademis seperti menulis.

Anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan keterampilan motorik halusnya akan mempengaruhi kemandirian anak, dimana anak belum dapat melakukan kegiatan yang dapat dilakukan anak pada umumnya misalnya, anak belum dapat menyikat giginya sendiri, belum dapat makan dan minum sendiri, belum dapat memakai sepatu sendiri, belum dapat memakai pakaiannya sendiri, dan lain sebagainya. Selain itu bidang akademis pun akan terhambat pula misalnya dalam kegiatan menulis, menggambar, mewarnai, menggunting sederhana, melipat anak belum bisa atau masih memerlukan bantuan orang lain untuk melakukannya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan keterampilan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi yang tepat (Hildayani, 2004:8.23).

Melukis dengan jari adalah kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan (warna bubur) secara langsung dengan jari tangan secara bebas diatas bidang datar. Pembelajaran melukis menggunakan jari atau *finger painting* memiliki tujuan yaitu mengembangkan ekspresi melalui media melukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi mata-tangan, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, memupuk perasaan keindahan (Montolalu, 2004:3.17). Ada pun tujuan lain yang dikemukakan oleh Pamadhi (2008:3.36) yaitu, melatih motorik halus anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan syaraf, serta mengenal konsep warna primer (merah, kuning, biru).

Manfaat yang didapat dari aktifitas melukis diantaranya adalah sebagai media untuk mengungkapkan perasaannya, sebagai alat bercerita, sebagai alat untuk bermain, melatih ingatan, melatih berfikir menyeluruh (Pamadhi, 2008:3.10). Selain itu ada ungkapan lain tentang manfaat dari aktifitas melukis yang dikemukakan oleh Sugiyanto (2006) mengatakan bahwa melukis adalah suatu usaha untuk mencurahkan, menuangkan, mengungkapkan segala perasaan dengan suatu alat melalui bidang datar. Namun, bagi anak aktifitas ini dapat

dilakukan dengan menggunakan berbagai media sebagai penggantinya. Salah satu aktifitas melukis yang dapat dilakukan adalah finger painting (melukis dengan jari). Melukis dengan jari atau finger painting memiliki manfaat bagi anak usia dini diantaranya; melatih otot-otot tangan atau jari-jemari, koordinasi mata-tangan, melatih kecakapan untuk memupuk perasaan terhadap gerak tangan dan perasaan keindahan (Montolalu 2004: 3.17).

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti tertarik untuk mengujikan apakah metode melukis melalui teknik finger painting dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelas A TK BPK Penabur Guntur bandung dengan judul pengaruh melukis melalui teknik finger painting terhadap keterampilan motorik halus pada anak Taman Kanak-kanak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasikan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil keterampilan motorik halus anak di kelas A TK BPK Penabur Guntur Bandung kelompok kontrol?
2. Bagaimana profil keterampilan motorik halus anak kelompok eksperimen sebelum dan sesudah penerapan melukis melalui teknik *finger painting* di kelas A TK BPK Penabur Guntur Bandung?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan melukis melalui teknik *finger painting* terhadap keterampilan motorik halus anak kelas A TK BPK Penabur Guntur Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil keterampilan motorik halus anak di kelas A TK BPK Penabur Guntur Bandung kelompok kontrol
2. Untuk mengetahui profil keterampilan motorik halus anak kelompok eksperimen sebelum dan sesudah penerapan melukis melalui teknik *finger painting* di kelas A TK BPK Penabur Guntur Bandung

3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan melukis melalui teknik *finger painting* terhadap keterampilan motorik halus anak kelas A TK BPK Penabur Guntur Bandung

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai antara lain:

1. Bagi Peneliti, wawasan dan pengalaman pribadi dalam mengembangkan dan merancang aktifitas pembelajaran khususnya dalam keterampilan motorik halus anak usia dini yaitu anak TK kelas A. Selain itu untuk mendapat informasi maupun pengetahuan mengenai pengaruh melukis *finger painting* terhadap keterampilan motorik halus anak TK kelas A.
2. Bagi Anak didik atau Peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman baru yang menyenagkan bagi anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halusnya melalui aktifitas melukis dengan teknik *finger painting*.
3. Bagi Profesi Pendidikan, sebagai bahan masukan kegiatan atau alternatif bagi guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui teknik *finger painting*.
4. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan mampu berusaha untuk bekerjasama dengan guru kelas untuk memperbaiki permasalahan dalam pengembangan seluruh aspek perkembangan anak, khususnya keterampilan motorik halus anak usia dini.

E. Sistematika Penelitian

1. Bab I Pendahuluan

   Pembahasan pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Teori

   Pembahasan pada bab ini yaitu kajian teori dimana berisikan; konsep keterampilan motorik halus (definisi motorik halus, faktor-faktor yang

mempengaruhi motorik halus, tahap keterampilan motorik halus, tujuan dan manfaat penembangan keterampilan motorik halus), konsep melukis (definisi melukis, teknik-teknik melukis, tujuan dan manfaat pembelajaran melukis, tahap-tahap melukis), *finger painting* (definisi *finger painting*, tujuan dan manfaat *finger painting*), penelitian terdahulu.

3. Bab III Metode Penelitian

   Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian, yakni metode penelitian kuasi eksperimen yang terdiri dari metode penelitian yang digunakan, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian

   Mengenai pembahasan dan penjabaran tentang pertanyaan-pertanyaan dirumusan masalah yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan penulis selama berada ditempat penelitian.

5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi

   Bab ini membahas tentang simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dan rekomendasi sebagai sumbangan penulis untuk dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.